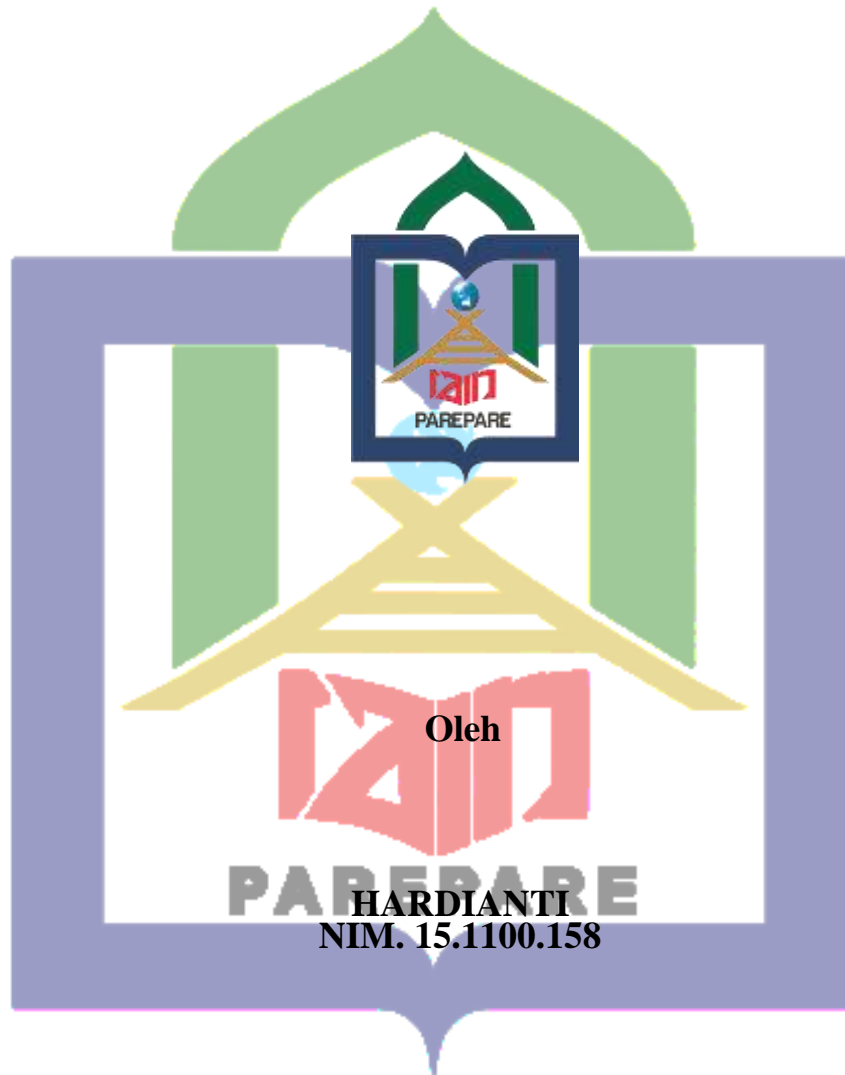


SKRIPSI

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SEKOLAH
MTS DDI TAQWA PAREPARE**

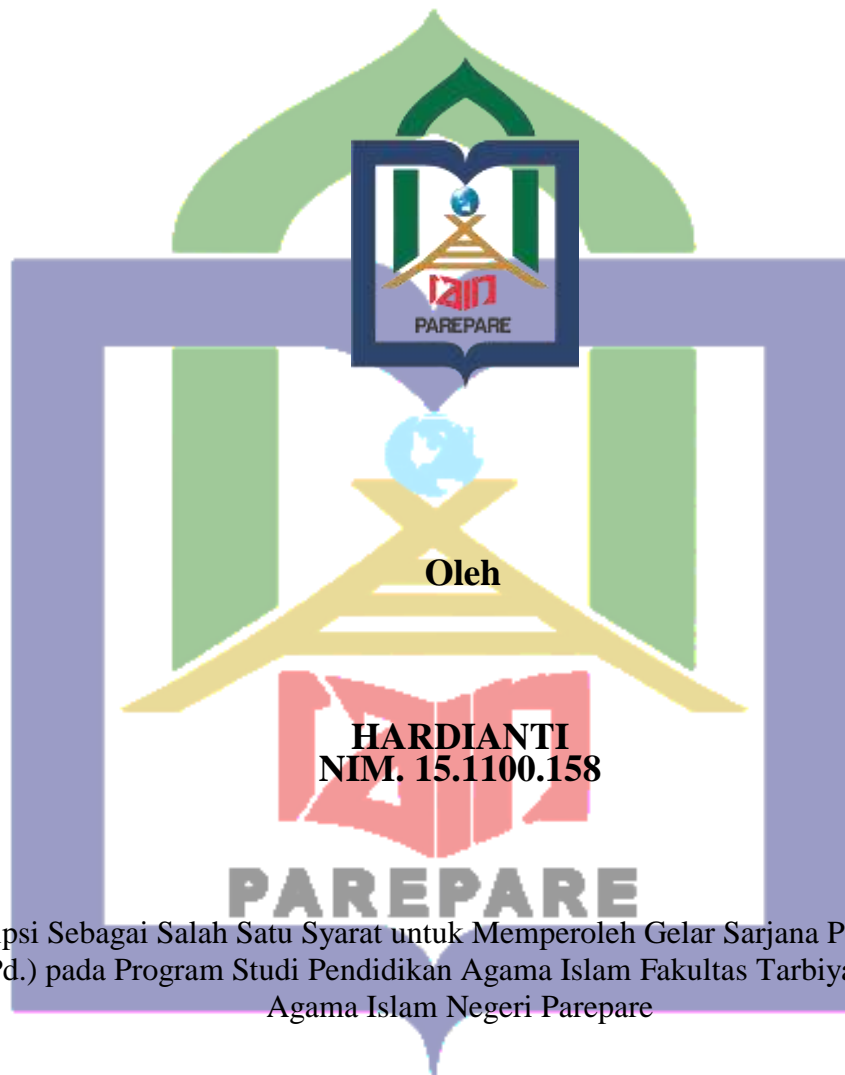


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SEKOLAH
MTS DDI TAQWA PAREPARE**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SEKOLAH
MTS DDI TAQWA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NamaMahasiswa : Hardianti
JudulSkripsi : Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah sekolah MTs DDI Taqwa Parepare
NomorIndukMahasiswa : 15.1100.158
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
DasarPenetapanPembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.265/In.39/FT/4/2019

DisetujuiOleh

PembimbingUtama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP : 195812311986032118

PembimbingPendamping : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 196112031999032001

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH SEKOLAH
MTS DDI TAQWA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

HARDIANTI
NIM. 15.1100.158

Telah di pertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 21 Januari 2020 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat

Menegaskan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP : 195812311986032118

(.....)

Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 196112031999032001

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah
Dekan,



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah Sekolah MTs DDI Taqwa Parepare

Nama Mahasiswa : Hardianti

NIM : 15.1100.158

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.265/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Anggota)	(.....)
Usman, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri
Rektor



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi berjudul “Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah Peserta Didik MTs. DDI Taqwa Parepare” dapat diselesaikan. Salawat dan salam tak lupa peneliti bacakan kepadfa baginda Rasulullah Muhammad saw, atas jasa dan pengabdianya yang tulus dalam menyampaikan Islam kepada umat manusia.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Aminah (Alm) dan bapak Armin selaku kedua orang tua saya yang selalu mendoakan untuk kesuksesan saya dan yang selalu memberikan yang terbaik, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. Hamdana, M.Si. selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingna yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

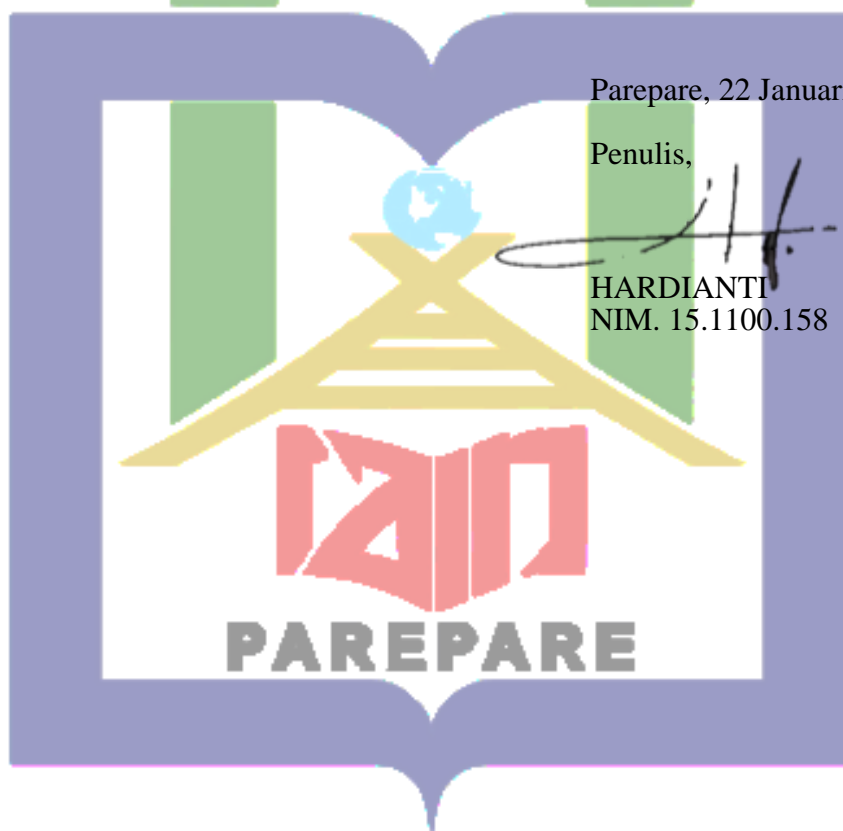
Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abdullah Tahir M. Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Tarbiyah yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu kepada penulis.
5. Bapak Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
6. Ibu Dra. Mustapiah selaku Kepala Sekolah MTs. DDI Taqwa Parepare. Beserta seluruh jajarannya terkhusus sebagai guru mata pelajaran aqidah akhlak yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan dan fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Para siswi MTs DDI Taqwa Parepare yang telah meluangkan waktu dan bekerjasama membuat penelitian ini berjalan dengan lancar.
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan Prodi PAI secara umum dan kepada sahabat seperjuangan saya yang meluangkan waktunya untuk menemani dan membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Keluarga saya terkhusus kakak dan adik saya yang senantiasa membantu, mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Orang tua saya terkhusus Alm. Ibu saya yang semasa hidupnya selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepadasemua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan hidayah serta pahala-Nya.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.158
Birthday date and place : Pinrang, 16 November 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Facultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah Sekolah MTs DDI Taqwa Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Januari 2020

Penulis,



HARDIANTI
NIM. 15.1100.158

ABSTRAK

Hardianti. *Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah MTs. DDI Taqwa Parepare (Studi di MTs. DDI Taqwa Parepare)* (dibimbing oleh ibu Hj. Hamdanah dan Ibu Herdah)

Jilbab merupakan cirri khas pakaian wanita muslim yang wajib dikenakan oleh semua wanita muslim yang sudah baligh. Dengan memahami hakekat memakai jilbab menurut syariat islam maka akan menghasilkan tingkah laku atau akhlak yang baik. Pengaruh yang kuat dalam mengontrol dan mengendalikan kemerosotan akhlak kaum wanita antara lain adalah jilbab. Wanita berjilbab akan merasa aman dan menjauhkannya dari fitnah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil pembelajaran etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs.DDI Taqwa Parepare

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif untuk mengetahui hubungan tiap variabel peneliti menggunakan teknik analisis product moment. Untuk menjawab rumusan pertama dan kedua peneliti menggunakan Uji Deskriptif Data, Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas, untuk penelitian yang ketiga peneliti menggunakan Uji Linieritas dan Uji Homogenitas, untuk menggunakan rumus SPSS versi 21. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket, dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 58 peserta didik.

Dari penelitian ini dapat diketahui (1) Hasil pembelajaran aqidah akhlak di MTs. DDI Taqwa parepare 12% berada pada kategori tinggi, 41% berada pada kategori sedang, dan 5% pada kategori rendah. (2) Etika berbusana muslimah di luar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare 11% berada pada kategori rendah tinggi, 44% berada pada kategori sedang, dan 3% berada pada kategori rendah. (3) Hasil pembelajaran aqidah akhlak memiliki pengaruh terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa parepare. Hal ini terbukti dengan $r_{xy} = 0,953$, berdasarkan tabel korelasi koefisien nilai 0,90-1,000 berada pada tingkat hubungan sangat kuat

Kata kunci: Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Etika Berbusana Muslimah

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	7
2.1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	7
2.1.2 Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	15
2.1.3 Etika Berbusana Muslimah	18

2.2 Tinjauan Penelitian Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.5 Definisi Operasional Variabl	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	38
4.1.2 Etika Berbusana Muslimah.....	41
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data	43
4.3 Pengujian Hipotesis	45
4.4 Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Keadaan Populasi Peserta Didik Perempuan Mts. DDI Taqwa Parepare	33
3.2	Kisi-kisi instrument variabel (Y)	35
4.1	Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak	39
4.2	Persyaratan pengkategorian skor	40
4.3	Distribusi frekuensi Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak	40
4.4	Etika Berbusana Muslimah	42
4.5	Statistics Etika Berbusana Muslimah	42
4.6	Persyaratan Pengkategorian Skor	43
4.7	Distribusi Frekuensi Etika Berbusana Muslimah	43
4.8	Hasil Analisis Item Instrumen Etika Berbusana Muslimah	44
4.9	Relibilitas Variabel Y	45
4.10	ONE-Sample Homogeneity Of Variances (variabel X dan Y)	46
4.11	Hasil Uji Linieritas Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah	47
4.12	Correlations	49
4.13	Koefisien Kolerasi	50



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29
4.1	Hasil penelitian	51



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Profil Sekolah
2.	Nilai Rapor Variabel X dan Angket Penelitian Y
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4.	Surat Izin Penelitian
5.	Surat Keterangan Telah Meneliti
6.	Dokumentasi Penelitian
7.	Biografi Penulis
8.	Daftar Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak
9.	Etika Berbusana Muslimah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda. Hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih muda untuk dibentuk dan anak didik masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan rumah tangga. Mengingat arti strategi lembaga keluarga tersebut, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu, harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua.¹ Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam menerapkan etika berbusana Muslimah sesuai anjuran Islam.

Pendidikan aqidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk etika peserta didik seutuhnya. Pakaian menjadi alat komunikasi secara tidak langsung tanpa membutuhkan upaya untuk melakukan pendekatan secara personal. Di sisi lain, pakaian juga berhubungan rasa keindahan dan merupakan satu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh manusia.²

Allah swt menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tiada terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berpakaian. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan fungsinya untuk menumbuhkan

¹AyuRizkaFauziah, "Menjadi Wanita Muslimah" (Online)(<https://2010/10/minanews.net>)

²F.W. Dilistone, *The Power of Symbols* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 55.

keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah swt. Busana dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran diri ketaqwaan seseorang kepada Allah swt. Dalam firman Allah surah Al-Ahzab/33:59:

أَدْنَىٰ ذَٰلِكَ جَلَسِيْبِهِنَّ مِّنَ عَلَيْهِنَّ يَدَيْنِ الْمُؤْمِنِينَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَأْتِيهَا
رَّحِيمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤَذِّنُ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ

Terjemahnya:

Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin:”Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka”.yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal karena itu mereka tidak diganggu. dan allah adalah maha pengampun lagi maha penyangan.³

Dari sepenggal ayat-ayat tersebut mengandung makna bahwa pakaian adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan dihadapan Allah dan sesama manusia inilah fungsi etika berpakaian. Dengan busana yang telah disyariatkan oleh agama Islam itu sendiri adalah memakai jilbab. Dimana jilbab itu adalah pakaian yang dapat menutupi aurat dan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan dan berbusana memakai jilbab itulah yang diwajibkan Allah, agar dapat memelihara diri dan menjaga kehormatan dan terpelihara dari mata jahil jalang.

Perintah berbusana Muslimah bukan hal yang baru lagi bahkan sudah di anjurkan sejak zaman Rasulullah yaitu terhadap putra-putri Nabi serta seluruh kaum Muslim yang memeluk agama Islam pada zaman itu. Wanita Muslimah yang sadar, hendaknya dalam memakai jilbab atau penutup bukan semata mata Karen aikut-ikutan atau karena takut terhadap ustadznya atau gurunya. Akan tetapi memakai hijab itu adalah merupakan tumbuh kesadaran dari dirinya masing masing dan juga bukan karena ingin dilihat dari orang berpenampilan menarik, memakai hijab itu

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-qur'an, 1989), h. 584.

merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi wanita. Muslimah, mengangkat jati dirinya dari jalan yang menyesatkan. Dengan begitu dia akan menerimanya dengan lapang dada dan jiwa yang penuh sukarela seperti yang dilakukan oleh para wanita Muhajirin dan Anshar padazaman dahulu.⁴

Bagi manusia, dapat memberikan tiga manfaat sekaligus, selain berfungsi menutupi tubuh karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan perubahan cuaca.⁵ Melihat generasi muda yang masih lagi kurang faham/keliru berkenan etika berpakaian yang dibenarkan dalam Islam. Barat-Yahudi, bertepuk tangan dengan anak-anak melayu pada hari ini disebabkan mereka Berjaya memikat hati anak muda untuk memakai pakaian yang melambangkan Barat-Yahudi.

Yusuff AL-Qardhawi dalam Adesanjaya “Barangsiapa yang membeli sebutir peluru untuk digunakan oleh Rezim yahudi/barat membunuh umat Islam dipalestina, Iraq, Sudan, Afganistan dan sebagainya.”⁶ Yang dimaksudkan dengan membeli barangan itu adalah dari segi makanan dan pakaian.

Islam telah menggariskan beberapa etika berpakaian bagi lelaki dan perempuan. Etika ini memenuhi atas-batas penutupan aurat sebagai seorang Muslim. Namun demikian Islam ini cukup muda sehingga golongan. Adam maupun Hawa diberikan kelonggaran dari segi pakaian, pakailah pakaian itu yang penting pakaian tersebut menutup aurat dan menggambarkan seorang Muslim.

Pada kenyataannya fenomena-fenomena sekarang ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, ada sebagian wanita Muslimah yang hanya memakai jilbab atau

⁴Ayu Rizka Fauziah, “Menjadi Wanita Muslimah” (<https://2010/10/minanews.net>)

⁵Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-qur'an, 1989), h.426.

⁶Adesanjaya, “Peranan Pendidikan Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi” (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/peranan-pendidikan-agama-Islam-dalam.html>) (online)

busana Muslimah pada situasi-situasi tertentu, mereka biasanya memakai hanya pada lingkungan tersebut dan selebihnya diluar sana dilepaskan atau sebuah topeng saja. Islam memberikan sandaran etika wahyu. Karenanya permasalahan etika dapat dipisahkan dari keyakinan kaum muslimin terhadap eksistensi tuhan yang maha esa yang mutlak dan pakaian merupakan nikmat Allah swt yang khusus diberikan kepada manusia untuk dirinya dari factor alam seperti panas, dingin, matahari, hujan, juga untuk menutup aurat, menjaga kehormatannya, serta untuk memperluas diri

Salah satu Madrasah Tsanawiyah di Parepareyaitu MTs DDI Taqwa adalah salah satu lembaga pendidikan ajaran Islam. Dalam bidang pengetahuan dilandasi pada ilmu agama Islam, begitu pula padahal etika mewajibkan seluruh peserta didik perempuan untuk menggunakan busana Muslimah dan jilbab. Dalam berbusana perlu diperhatikan tentang etika dalam berbusana agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, pada masa kini banyak wanita muslimah terutama para remaja yang banyak mengenakan hijab yang sesuai dengan tren masa kini yang mana banyak menonjolkan ketidaksempurnaan dalam berbusana secara islami, seperti memakai celana jeans yang ketat ditambah dengan kemeja ketat dan memakai jilbab yang menutupi dada mereka, kemudian memakai rok yang ketat dan terawang atau tipis dan tidak sepenuhnya menutupi aurat mereka dengan menampakkan lekukan tubuh.

Berbusana merupakan hal penting di dalam kehidupan kita sehari-hari. Tujuan dari mengenakan busana adalah untuk menghilangkan fitnah. Dalam berbusana terdapat norma-norma atau aturan-aturan bagaimana mengenakan busana itu dengan baik benar dan sopan. Terlebih pada zaman modern ini perkembangan fashion sangat mempengaruhi seseorang tidak terkecuali para anakmuda, orang tua, muslimah pada saat ini, dimana tren fashion ini juga ada dampak positif dan negatifnya.

Dampak positif yang ditimbulkan dalam berbusana muslimah ini ialah semakin banyak para wanita memakai jilbab dan membenahi tampilannya dari yang sebelumnya. Dampak negatifnya ialah terbawanya arus tren yang membuat berbusana muslimah yang mana harus menutup aurat akan tetapi mereka memakai pakaian yang menutup aurat tetapi menampilkan lekukan tubuh yang mereka pakai itu pakaian yang transparan bias mengundang kejahatan apabila para wanita yang berjilbab memakai pakaian yang tren pada saat ini.

Dalam hal ini peneliti lebih jelas lagi meneliti sebuah fenomena yang mudah dan dapat ditangkap oleh panca indera dan berada di depan mata yaitu MTs DDI Taqwa Parepare, di Madrasah ini semua peserta didik perempuan tentunya sudah termasuk kategori baligh dan diwajibkan dalam lingkungan Madrasah memakai jilbab dan busana Muslimah sepenuhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa MTs DDI Taqwa Parepare”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah hasil pembelajaran aqidah akhlak di MTs DDI Taqwa?
- 1.2.2 Bagaimanakah etika berbusana Muslimah di luar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana Muslimah di luar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui hasil pembelajaran aqidah akhlak di MTs DDI Taqwa.
- 1.3.2 Mengetahui etika berbusana Muslimah di Luar Sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa.
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana Muslimah diluar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat terhadap siswa di MTs DDI Taqwa Parepare. Adapun manfaat penelitian diharapkan antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritik

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana Muslimah diluar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana Muslimah di Luar Sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa.

1.4.2.1 Secara Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemecahan masalah pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana Muslimah diluar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa. Terkhusus bagi lembaga pendidikannya ini dengan member masukkan kepada pihak terkait seperti kepala MA, guru, dan pengurus di MTs DDI Taqwa untuk mengawasi anak didiknya dalam berjilbab. Selain itu manfaat lain yang dapat dirasakan adalah bagi dinas terkait,

yaitu Kantor Departemen Agama sebagai pengambil kebijakan tentang peraturan memakai jilbab terhadap yayasan dibawah naungan Kementrian Agama.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar Peserta Didik

Kata hasil identik dengan prestasi yang artinya adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha yang dilakukan.⁷ Mata pelajaran aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang dipakai sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan, kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar bidang studi mata pelajaran aqidah akhlak.

2.1.1.2 Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai perancang belajar mengajar, guru dituntut untuk menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan intruksional agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Bloom dan Krathwohl mengklasifikasikan bentuk hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

⁷Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 391.

a. KOGNITIF

Bentuk hasil belajar kognitif meliputi hal sebagai berikut:

1) Ingatan/Recall

Mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana samapai pada teori-teori yang sukar.

2) Pemahaman

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.

3) Penerapan

Mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman.

4) Analisis

Mengacu pada kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau factor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan yang lainnya, sehingga struktur dan aturannya dapat dimengerti.

5) Sintesis

Mengacu pada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif.

6) Evaluasi

Mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir tinggi.

b. AFEKTIF

Bentuk hasil belajar afektif meliputi hal sebagai berikut:

1) Penerimaan

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian Respon

Satu tingkat diatas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif menjadi peserta dan tertarik.

3) Penilaian

Mengacu pada nilai atau kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan

4) Pengorganisasian

Mengacu pada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakterisasi

Mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.⁸

c. PSIKOMOTORIK

Bentuk hasil belajar psikomotor meliputi hal sebagai berikut:

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengagati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati.

2) Manipulasi

Menekan perkembangan kemampuan pengarahan, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.

3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proposi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan melalui latihan.

4) Artikulasi

Menekankan kordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi, internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis, gerakannya dilakukan secara rutin.⁹

⁸Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h.35-36.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h.37.

2.1.1.3 Indikator Keberhasilan Belajar

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/intruksional khusus (TIK) telah dicapai peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹⁰

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut:

1. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok Bahasa tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut.

2. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa.

3. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.¹¹

¹⁰Syaiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.106.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), h. 6.

1. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka peserta didik sebagai manusia memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis. Mengenai fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajarnya.

Para ahli telah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Faktor yang mereka kemukakan cukup beragam, tapi pada dasarnya dapat dikategorikan kedalam dua faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (*intern*) dan faktor yang datang dari luar diri pelajar (*ekstern*).

a. Faktor *Intern*

Faktor Intern adalah faktor yang datang dari dalam diri pelajar yaitu kemampuan. Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor *Ekstern*

Faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar diri pelajar yaitu yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pembelajaran.¹²

¹²Dirjen Pembinaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag RI, 2001), h. 64-65.

2. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.¹³ Dalam evaluasi selalu mengandung proses, proses evaluasi harus tepat terhadap tujuan yang biasanya dinyatakan dalam Bahasa perilaku. Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.¹⁴

Adapun teknik evaluasi atau penilaian dalam belajar terhadap dua bentuk, yaitu *Teknik Non* dan *Teknik Tes*.¹⁵ Sedangkan yang tergolong tes dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Bentuk Uraian (essay)/Subyektif Test

Soal-soal bentuk uraian menuntut kemampuan murid untuk mengorganisir dan merumuskan jawaban dengan menggunakan kata-kata sendiri.Keuntungannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisir dan merumuskan sendiri jawaban, mudah menyusun dan jawaban sukar ditebak.Kelemahannya sukar dalam scoring, soal-soal bentuk uraian terbatas dipandang dapat mengurangi kelemahan-kelemahan ini.¹⁶

¹³H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* (Jakara:Bumi Aksara,2009),h.1.

¹⁴Undang-Undang RI, UUD No.20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat 1, h.80.

¹⁵Mustakim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.170.

¹⁶Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Jakarta:Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 80.

b. Bentuk Obyektif

Dalam bentuk obyektif tugas murid adalah memilih diantara kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah diseiakan, memberikan jawaban singkat atau mengisi titik-titik yang telah disediakan. Misalnya memilih benar-salah (BS), pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matcing*), dan jawab singkat.

2.1.2 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan beberapa poin. Antara lain: pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, tujuan dan fungsi, dan ruang lingkup.

2.1.2.1 Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti ‘‘ikatan’’. Aqidah seseorang, artinya ‘‘ikatan seseorang dengan sesuatu’’. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqoda-ya’qudu-aqidatan.¹⁸Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan imam, menurut AL-Ghozali, sebagaimana di kutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan,iman

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)(Bandung: Remaja Rosda Karya,2005),h.130.

¹⁸Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pertama, 2008),h.3.

adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹⁹

Pendidikan atau mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya factor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Pentingnya aqidah akhlak tidak saja bagi manusia dalam statusnya sebagai pribadi, tetapi juga berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat bahkan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan.

Untuk mengembangkan aqidah akhlak bagi peserta didik diperlukan modifikasi unsur-unsur moral dengan faktor-faktor budaya dimana anak tinggal. Program pengajaran moral seharusnya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada didalam mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupannya.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidayah (MI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan menumpukan pengetahuan, penghayatan,

¹⁹Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*(Bandung: Pustaka Setia, 2007),h.235.

pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.²⁰

Jadi, makna dari pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami Keimanan mulai dari Iman pada Allah, Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar yang baik dan buruk, agar kita mudah menjalankan Amaliah dalam syariat dengan sebenar-benarnya. Disamping itu fungsi daripada meyakini adanya Allah agar manusia takut dan patuh, maka dari itu manusia menuju kearah kebaikan yang akan selalu melekat pada dirinya baik secara sengaja maupun spontan dan membentuk karakter akhlaqul karimah.

²⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), h. 50.

2.1.2.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam matapelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Aspek akidah meliputi kebenaran akidah Islam, hubungan akidah dengan akhlak, keesaan Allah swt, kekuasaan Allah swt, Allah maha pemberi rezeki, maha pengasihpenyangan, maha pengampun dan penyantun maha benar, maha adil, dengan argument dalil aqli dan naqli.
2. Aspek akhlak meliputi beradab secara Islami dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, pemerintah dan para wali/ kekasih Allah.
3. Aspek kisah keteladanan meliputi mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku Rasulullah saw dan para sahabatnya dengan landasan argument yang kuat.

2.1.3 Etika Berbusana Muslimah

2.1.3.1 Pengertian Berbusana Muslimah

Untuk memperoleh pengertian objektif tentang berbusana muslimah perlu dirumuskan secara jelas pengertian berbusana muslimah. Di dalam penegasan istilah telah dikemukakan pengertian berbusana muslimah secara sederhana. Mengenai pengertian berbusana muslimah terdapat beberapa ulama yang memberikan pengertian tentang berbusana muslimah yaitu:

1. Berbusana muslimah adalah identik dengan jilbab dari kata jalaba yang berarti menarik. Maksudnya karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian umum maka hendaklah ditutup.²¹

²¹Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmi Jaya, 1984), h. 33.

2. Berbusana muslimah adalah pakaian wanita yang dapat menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, jenis kain serta mode pakaian tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga tidak tampak bentuk tubuh dan lekukannya.²²
3. Berbusana muslimah adalah sebagai pakaian luar yang lebar sekaligus kerudung yang biasa dipakai kaum wanita untuk menutupi pakaian luar mereka.²³

Dari beberapa pengertian tersebut pada dasarnya mempunyai maksud yang sama antara pendapat yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi yang berbeda hanyalah redaksionalnya saja. Sedangkan kesimpulan berbusana muslimah adalah gaun wanita yang longgar yang disyariatkan Allah untuk menutupi aurat kecuali muka dan telapak tangan.

Sedangkan pengertian dari memakai berbusana muslimah adalah sesuatu keinginan seseorang yang muncul dari lubuk hati dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari orang lain untuk memakai gaun wanita yang disyariatkan oleh Allah.

2.1.3.2 Dasar Diwajibkan Wanita Berbusana Muslimah

Kaum wanita dizaman jahiliyah berusaha ingin menampilkan keindahan tubuhnya di depan laki-laki. Setelah Islam datang, maka hukum syariatpun turun berturut-turut, termasuk hokum tentang wanita dengan dasarnya adalah Kitabullah mengenai kewajiban berBusana Muslimah dan berkerudung bagi wanita mukminat itu Allah telah berfirman dalam Al- Qur'an sebagai berikut:

²²Ma'ruf Ma'sufa, *Dialog Tentang Wanita* (Surabaya: PN. Pustaka Progresif 1992), h.19.

²³Roni Gunawan K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h.142.

Dalam firman Allah surah Al-Ahzab/33:59:

تِلْكَ جَلِيْبِيْهِنَّ مِّنْ عَلِيْهِنَّ يَدْنِيْنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَنِسَاءِ وَبَنَاتِكَ لِأَزْوَاجِكَ قُلِ النَّبِيُّ يَتَأْتِيْهَا
رَّحِيْمًا غُفُورًا اللَّهُ وَكَانَ يُؤْذِيْنَ فَلَا يُعْرَفْنَ أَنْ أَدَّ

Terjemahannya:

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu juga istri-istri orang mukmin. Hendaklah mereka mengulurkan Berbusana Muslimahnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang". (Q.S. Al Ahzab :59).²⁴

Jelaslah bahwa ajaran ini berlaku untuk kaum muslimat. Perintah tersebut juga diturunkan untuk istri-istri Nabi, tapi dengan cara yang berlaku umum untuk semua muslimat melalui kias yang gamblang.

Perintahnya seolah-olah memang khusus untuk mereka sebagai penghargaan dan syarat bahwa mereka seharusnya menjadi pelopor ketaatan yang paling dulu mengindahkan ajaran tersebut. Mereka diperintahkan supaya tidak memperlihatkan perhiasan anggota tubuhnya di depan orang lain, sehingga wanita itu wajib menutup seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangannya.²⁵

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menutup aurat adalah sebagai berikut:

- a. Busana (Berbusana Muslimah) yang menutup seluruh tubuhnya selain dikecualikan.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-qur'an, 1989), h. 584.

²⁵Muhammad Said Ramadhan, *Kemana Pergi Wanita Mu'minah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h. 33.

- b. Busana yang tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian-pakaian mwanita kafir yang tidak Islam.
- c. Tidak menampakkan rambutnya walaupun sedikit dan tidak pula lehernya.
- d. Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian aneh menarik perhatian.
- e. Busana yang tidak menempatkan betis atau kakinya atau celana panjang yang membentuk kakinya.
- f. Tidak sempit sehingga tampak bentuk tubuhnya.
- g. Tidak tipis sehingga tampak bentuk tubuhnya.²⁶

Dari uraian tersebut di atas maka jelas bagi kaum muslimin tentang tata cara berbusana menurut ajaran Islam. Di dalam melaksanakan aturan-aturan tersebut yaitu dalam rangka menjunjung tinggi aturan-aturan tersebut kaum wanita seringkali mengalami kesulitan-kesulitan baik dipengaruhi oleh keadaan lingkungan ataupun hal-hal lain yang dikehendaki Islam. Di dalam mengenakan busana yang dikehendaki Islam maka model taat kepada Allah dan Rasul-Nya adalah merupakan di dalam menyadarkan dan memotifasi diri ke arah berbusana secara sempurna dan bertanggung jawab.

2.1.3.3 Manfaat Wanita BerBusana Muslimah

Allah swt memerintahkan sesuatu pasti ada manfaatnya untuk kebaikan manusia. Dan setiap yang benar-benar manfaat dan diperlukan manusia dalam kehidupannya, pasti disyariatkan atau diperintahkan oleh-Nya. Di antara perintah Allah itu adalah berbusana muslimah bagi wanita muslimah. Berikut ini beberapa manfaat berbusana muslimah menurut Islam dan ilmu pengetahuan.

²⁶Mulhandi Ibn Haj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab* (Bandung:Espress, 1998), h. 17-18.

a. Selamat dari adzab Allah (adzab neraka)

Ada dua macam penghuni neraka yang tak pernah kulihat sebelumnya; sekelompok laiki-laki yang memegang cemeti laksana ekor sapi, mereka mencambuk manusia dengannya. Dan wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang, sesat dan menyesatkan, yang dikepala mereka ada sesuatu mirip punuk unta. Mereka (wanita-wanita seperti ini) tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya.

b. Terhindar dari pelecehan

Kita semua pasti tau jika wanita adalah godaan terbesar. Tingginya tingkat pelecehan seksual terhadap wanita biasanya dilakibatkan oleh tingkah laku mereka sendiri. Jika wanita memakai hijab maka para pria yang melihatnya pun akan segan dan tidak akan berani untuk menggodanya. Sehingga pelecehan pun bisa dihindari berbeda halnya dengan wanita yang memilih untuk menggunakan pakaian mini dan tidak berjilbab. Pebanyaknya pelecehan seksual terhadap kaum wanita adalah akibat tingkah laku mereka sendiri. Karena wanita merupakan fitnah (godaan) terbesar. Jikalau wanita pada jaman Rasul merupakan fitnah terbesar bagi laki-laki padahal wanita

Pada jaman ini konsisten terhadap Berbusana Muslimah mereka dan tak banyak lelaki jahat saat itu, maka bagaimana Anita pada jaman sekarang. Tentunya akan menjadi target pelecehan. Hal ini telah terbukti dengan tingginya pelecehan di Negara-negara Eropa (wanita tidak berBusana Muslimah).²⁷

c. Memelihara kecemburuan laki-laki

Sifat cemburu adalah sifat yang telah Allah swt tanamkan kepada hati laki-laki agar lebih menjaga harga diri wanita yang menjadi mahramnya. Bila Berbusana

²⁷Aisyah, “Manfaat Memakai Jilbab”, Artikel, 2011 (<http://oish.cybermq.com/post/detail/10652/manfaat-jilbab-manfaat-jilbab-menurut-Islam-dan-sains>), diakses pada 28 Juni 2019.

Muslimah ditinggalkan, rasa cemburu laki-laki akan hilang. Sehingga jika terjadi pelecehan tidak ada yang akan membela.

d. Akan seperti bidadari surga

Dengan berbusana muslimah, wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surga. Yaitu menundukkan pandangan, tak pernah disentuh oleh yang bukan mahramnya, yang senantiasa dirumah untuk menjaga kehormatan diri. Menggunakan jilbab, wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surge. Mereka akan menundukkan pandangannya dan terjaga dari sentuhan yang bukan mahramnya dengan begitu kehormatan pun akan terpelihara. Wanita inilah merupakan perhiasan yang amatlah berharga. Dengan berbusana muslimah, wanita akan memiliki sifat seperti bidadari surga.²⁸

e. Memperlambat gejala penuaan

Penuaan adalah proses alamiah yang sudah pasti dialami oleh semua orang yaitu lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Gejala-gejala penuaan antara lain adalah rambut memutih, kulit keriput, dan lain-lain. Penyebab utama gejala penuaan adalah sinar matahari.

Sinar matahari memang penting bagi pembentukan vitamin yang berperan penting terhadap kesehatan kulit. Namun, secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa sinar matahari merangsang melanosit (sel-sel melanin) untuk mengeluarkan melanin, akibatnya rusaklah jaringan kolagen dan elastin.

Jaringan kolagen dan elastin berperan penting dalam menjaga keindahan dan kelenturan kulit. Krim-krim pelindung kulit pun tidak mampu melindungi kulit

²⁸Aisyah, “Manfaat Memakai Jilbab”, Artikel, 2011 (<http://oish.cybermq.com/post/detail/10652/manfaat-jilbab-manfaat-jilbab-menurut-Islam-dan-sains>), diakses pada 28 Juni 2019.

secara total dan sinar matahari. Sehingga di anjurkan untuk melindungi tubuh dengan Berbusana Muslimah.

2.2.3.3 Mode dan Fungsi Wanita BerBusana Muslimah

Adapun mengenai mode busana Muslim, tidaklah ada ketentuan yang pasti dari nas Al Qur'an atau Al Hadits,hal mana diserahkan kepada pribadi masing-masing sesuai dengan selera dan seni budaya serta keadaan lingkungan asalkan memenuhi syarat atau fungsi tertutupnya aurat dapat terpenuhi secara sempurna.²⁹

Fungsi wanita berbusana muslimah adalah

- a. Menjauhkan wanita dari gangguan laki-laki
- b. Membedakan wanita yang berakhlak baik(mulia) dan yang berakhlak kurang baik (mulia).
- c. Mencegah timbulnya fitnah birahi dari kaum laki-laki.
- d. Memelihara kesucian agama.³⁰

Dari sini telah jelas bahwa busana perhiasan manusia yang sangat mendasar, sebagai perwujudan dari sifat kemanusiaan yang memiliki rasamalu, keindahan dan untuk menjaga diri dari gangguan yang mengenai tubuh manusia itu sendiri.tubuh manusia itu sendiri. Namun demikian, tidak bisa dikatakan bahwa manusia itu sama sekali tidak ada usaha untuk tidak mengenakan busana, hanya saja perkembangan budaya manusialah yang akan menentukan hal ini.³¹

2.2.3.4 Etika Berbusana Muslimah

Dalam berbusana muslimah ada tiga yang perlu diperhatikan yaitu, etika,estetika dan kesehatan. Etika adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia

²⁹M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*(Surabaya: Al Ikhlas, 1987), h. 124.

³⁰M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1987), h. 83.

³¹Labil MZ, *Wanita san Jilbab* (Surabaya: Bintang Pelajar),h.114-115.

dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk. Abdullah Nasih Ulwan, menyatakan bahwa akhlak berpakaian seorang Islam ialah ketika ia tampil dengan pakaian dan gaya busana dihadapan umum secara layak dan terhormat dengan memelihara kesbersihan dalam penampilannya.³²

Pada masa kini banyak muslimah terutama para remaja yang banyak mengenakan hijab yang sesuai dengan tren masa kini yang mana banyak menonjolkan ketidak sempurnaan dalam berbusana secara Islami, seperti memakai celana jeans yang ketat ditambah dengan kemeja ketat dan memakai jilbab yang tidak menutupi dada mereka, kemudian memakai rok ketat dan terawang atau tipis dan tidak sepenuhnya menutupi aurat mereka dengan menampakkan lekukan tubuh. Dari fonemena tersebut maka perlu ditegaskan etika berbusana muslimah itu sangat penting agar tidak mengundang kejahatan yang sekarang semakin marak terjadi. Adapun tata cara etika berbusana muslimah yaitu:

1. Setiap memulai sesuatu pekerjaan hendaknya membaca “basmalah” dengan lafadz “bismillahirrahmanirrahim”, agar semua pekerjaan kita senantiasa diberikan oleh Allah swt.
2. Membaca doa ketika memakai pakaian
3. Memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kiri
4. Tidak berpakaian menyerupai lawan jenis
5. Tidak berpakaian menyerupai orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam
6. Hendaklah hijab,jilbab, pakaian tersebut menutup seluruh badan (aurat)

³²Abdullah Nasih Ulawa, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia* (terj. Ahmad Maulana), Jilid 10 (Jakarta: PT. Lentera Abadi,2012), h.26.

7. Hendaklah pakaian itu yang wajar dan beradab, bukan berupa perhiasan yang menyolok, yang aneh-aneh baik potongannya maupun memiliki warna warni yang menarik, yang menimbulkan fitnah dan perhatian. Hijab/jilbab/ pakaian tersebut menutup seluruh badan (auratnya), tidak tipis, transparan, tidak sempit, tidak ketat, tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat.³³

Estetika yang berarti keindahan, dalam berbusana yang indah terdapat syarat-syarat yaitu, sesuai kepribadian, bentuk tubuh, warna kulit, tren mode yang sedang berlaku, dibalik keindahan atau estetika tersebut harus diperhatikan juga keindahan yang menurut Islam itu seperti apa, yang pastinya tidak berlebih-lebihan tidak sombong dalam apa yang sedang ia pakai.

Sedangkan kesehatan dalam berbusana muslimah, menurut dokter ahli yang menganalisis kandungan kimia rambut, berkesimpulan bahwa meskipun rambut memerlukan sedikit oksigen (O₂), namun pada dasarnya rambut itu mengandung *phosphor, kalsium, magnesium, pigmen, dan kholestrl*. Sehingga memerlukan perlindungan yang dapat memberikan rasa aman terhadap rambut dan kulit kepala untuk membantu rambut itu sendiri. Dalam hal ini, kerudung sebagai bagian dari busana muslimah kiranya cukup memenuhi syarat.³⁴

Ditinjau dari sudut teologi Islam, berbusana muslimah sangat berperan dalam kehidupan sosial, dikarenakan ekspektasi kehidupan sosial kemasyarakatan telah mengetahui sisi positif dari bebusana muslimah tersebut yang senantiasa dilakukan dalam kesehariannya, namun sayangnya belum semua orang dapat mengetahui manfaat ataupun pentingnya berbusana muslimah.

³³Muhammad Taqiyyuddin Alawiy, "Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah" (Taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslim.html), di akses pada 1 Juli 2019.

³⁴Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer* (Jakarta:Rineka Cipta Pustaka, 2010),h.11.

Secara umum bebusana muslimah dapat dikatakan dalam tahap mementingkan mode yang modern dari pada mengikuti aturan Syar'iyah. Padahal, Islam sebagai Agama yang rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam) mempunyai banyak versi aturan tentang cara berpakaian wanita. Namun, semua aturan yang ada hampir mempunyai hakikat dan tujuan yang sama, yaitu melindungi harga diri dan kehormatan wanita muslimah. Dalam bebusana muslimah, seorang wanita mencerminkan nilai yang ada dalam dirinya. Pemahaman ini pun bermacam-macam, disesuaikan dengan lingkungan dan masyarakat yang memandangnya.

Berdasarkan analisa inilah, mereka “para muslimah” seharusnya memahami etika bebusana yang mengedepankan unsur moral, nilai-nilai agama dan mengesampingkan unsur keindahan. Wanita wajib memakai khimar tatkala keluar dari rumahnya, di samping ia juga wajib memakai jilbab yang menutupi khimar-nya. Sebab perbuatan demikian lebih menutupi tubuh mereka dan tidak menampilkan bentuk kepala dan lekuk pundak mereka, seperti yang telah dijelaskan. Perintah inilah yang ditetapkan dalam syari'at Islam.

Untuk itu, perlu kiranya kita mengetahui pendidikan etika yang terkandung dalam pemahaman berpakaian dalam Islam yang ada pada diri wanita-wanita muslimah di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini dapat kita lakukan dengan mengkaji serta menelaah berbagai literasi yang berkaitan dengan etika berpakaian dalam Islam.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang Pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika bebusana muslimah di luar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa.

Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut:

Zuhairodalam skripsinya “Studi Kolerasi Antara Memakai Berbusana Muslimah Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs. Marholi’ul Huda Bugel Kedug Jepara Tahun Pelajaran 2004/2005”. Skripsi tersebut membahas tentang memakai berbusana buslimah,persamaan dengan skripsi ini adalah sama membahas Berbusana Muslimah. Perbedaannya adalah pada variable dependent nya, yaitu membahas tentang perilaku keagamaan siswa. Hasil yang diperoleh dari skripsi tersebut adalah memakai Berbusana Muslimah mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku keagamaan siswa dengan nilai kolerasi rxy 0.854 lebih besar dari rt sebesar 0.543 pada taraf signifikan 0.05.³⁵

Miskah dalam skripsinya yang mengambil topik “Pengaruh memakai berbusana muslimah dengan model busana terhadap ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus (Mahasiswa STAIN Kudus)”. Skripsi tersebut membahas tetang memakai berbusana muslimah dan ketenangan jiwa santri persamaan dengan skripsi ini adalah sama membahas Berbusana Muslimah. Perbedaannya adalah pada variable dependent nya, yaitu membahas tentang ketenangan jiwa santri. Hasil yang diperoleh dari skripsi tersebut adalah memakai Berbusana Muslimah mempunyai hubungan yang signifikan dengan ketenangan jiwa santri dengan nilai kolerasi rxy 0.543 lebih besar dari rt sebesar 0.433 pada taraf signifikan 0.05.³⁶

³⁵Zuhairoh, *Studi Korelasi Antara Memakai Jilbab Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs. Marholi’ul Huda Bugel Kedug Jepara Tahun Pelajaran 2004/2005* (Skripsi: UNES Semarang, 2010), h. 62.

³⁶Miskah, *Pengaruh Memakai Jilbab Dengan Model Busana Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus* (skripsi) (Semarang: Fakultas S1 Tarbiyah UNWAHAS Semarang, 2010), h.63.

Kedua skripsi tersebut membahas lebih jauh tentang memakai busana Muslimah atau busana muslimah. Dengan adanya skripsi tersebut, penulis mendapatkan tambahan landasan teori tentang pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika busana muslimah di luar sekolah peserta didik di MTs DDI Taqwa Parepare. Sehingga peneliti cukup mengambil teori sebagai perbandingan dan tambahan guna menyusun skripsi ini.

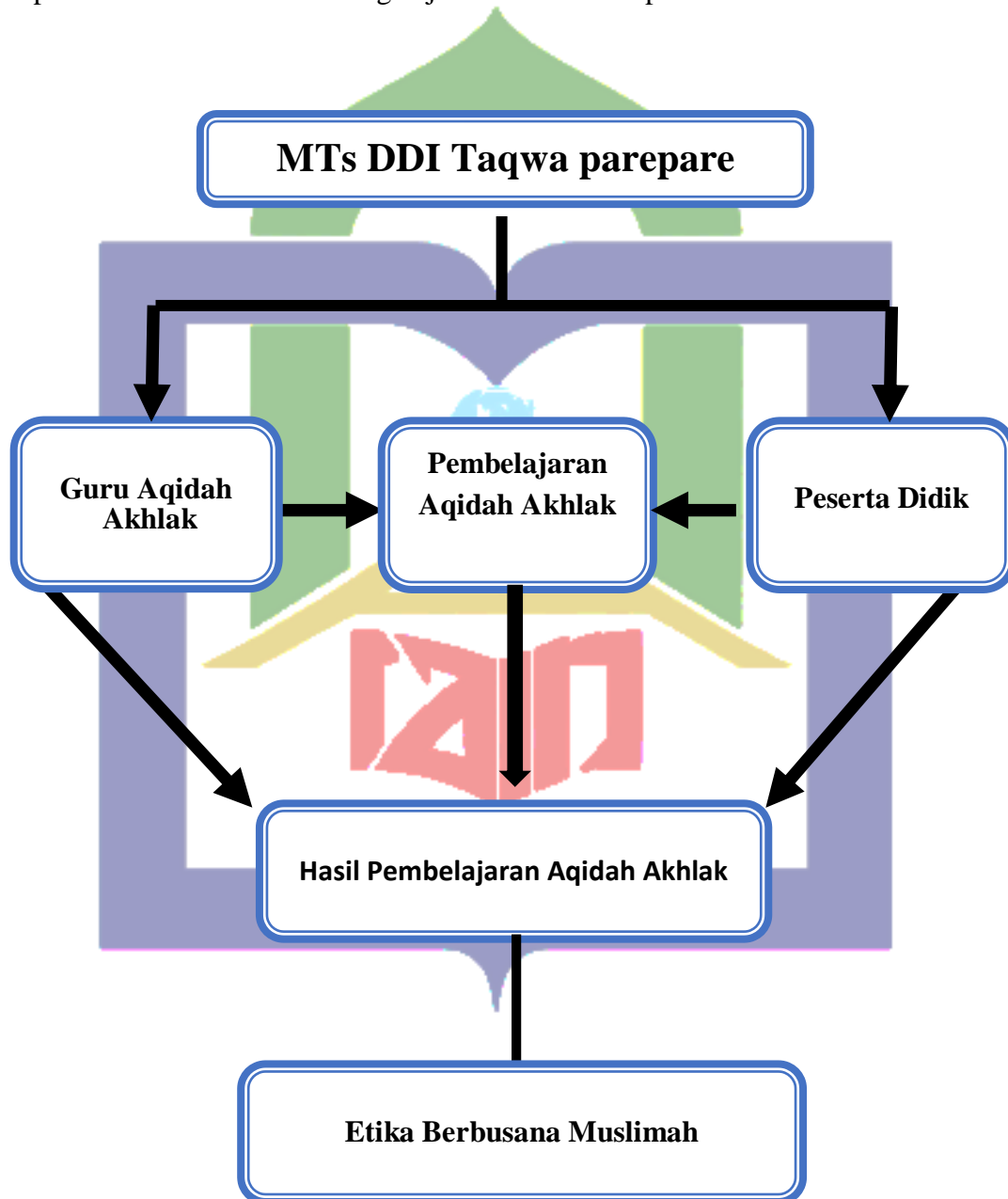
2.3 Kerangka Pikir / Konseptual

Pembelajaran adalah salah satu proses dimana orang bisa mengetahui segala sesuatu yang ada dalam kehidupan yang nyata dan mendapatkan pembelajaran yang baru. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak sangat membantu dan mendorong berbagai aktivitas-aktivitas yang positif untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pribadi seseorang.

Salah satu bagian dari pendidikan agama adalah pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Dengan pembelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji lebih-lebih dalam menerapkan etika busana muslimah sesuai anjuran Islam. Islam telah menggariskan beberapa etika berpakaian muslimah bagi perempuan, etika ini memenuhi batas-batas penutupan aurat sebagai seorang Muslim.

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini ketika masih muda, hal tersebut mengingat bahwa pribadi anak pada usia kanak-kanak masih mudah untuk dibentuk dan anak-anak didik masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan rumah tangga, maka pendidikan agama yang merupakan pendidikan dasar itu harus dimulai dari rumah tangga oleh orang tua.

Jadi yang dimaksud pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran aqidah Akhlak untuk membimbing siswa sehingga mereka dapat berbusana muslimah dengan jilbab dan menutup aurat.



Gambar 2.1 Kerangka Berfiki

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah. Dan untuk membuktikan kebenarannya, dibutuhkan penelitian. Hipotesis dapat juga dipandang sebagai konklusi hipotesis tidak dibuat dengan sembarang melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu.³⁷ Merupakan pemecahan atas masalah penelitian adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variable atau lebih.

Selain itu Suharsimi Arikunto memberikan definisi hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan.³⁸ Adapun hipotesis yang diajukan sebagai dugaan awal adalah bahwa "Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Siswa di MTs DDI Taqwa.

2.4.1 Hipotesis Deskriptif

- a. Hasil pembelajaran aqidah akhlak siswa MTs DDI Taqwa mencapai 70% baik
- b. Etika berbusana muslimah diluar sekolah siswa MTs DDI Taqwa telah mencapai 70% dari yang diharapkan

2.4.2 Hipotesis Assosiatif

Ha: Ada pengaruh antara hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah

³⁷Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 177.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 64.

Ho: Tidak ada pengaruh antara hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah.³⁹

2.5 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah deskripsi jelas tentang konsep yang mempunyai macam-macam nilai yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang meliputi gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Adapun judul penelitian ini yakni “Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Peserta Didik MTs. DDI Taqwa Parepare”.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

2.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) yaitu hasil pembelajaran aqidah akhlak. Adapun variabel ini adalah nilai post tes dari mata pelajaran aqidah akhlak yang meliputi tes kognitif, efektif dan psikomotorik.

2.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Etika Berbusana Muslimah, indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi berbusana muslimah
- b. Fungsi berbusana muslimah
- c. Mode berbusana muslimah
- d. Perasaan memakai berbusana muslimah

³⁹Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian Analisis* (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 38.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰

Desain penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian ini di ambildari data instrument otentik dilokasi penelitian, dan penelitian ini untuk memperoleh informasi yang kongkrit tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs DDI Taqwa Parepare.

Dengan dasar tersebut maka penelitian menggunakan variable hasil pembelajaran aqidah akhlak merupakan variable bebas/indevenden (X) dan etika berbusana muslimah diluar sekolah merupakan variable terikat devenden (Y), adapun desain penelitian tersebut sebagai berikut:



Keterangan:

X: hasil pembelajaran Aqidah Akhlak

Y: etika berbusana muslimah diluar sekolah

⁴⁰Sumandi Suryabra, *Metodologi Penelitian*(Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1988), h. 18.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MTs DDI Taqwa yang berlokasi di Jl. Lasinrang NO. 215 Parepare, Lakessi, Kec. Soreang Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini menjadi populasi adalah seluruh peserta didik perempuan MTs DDI Taqwa, yang secara keseluruhan mulai dari kelas VII sampai kelas IX berjumlah 91 peserta didik keseluruhan sasaran yang diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Namun dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel siswa berjenis kelamin wanita sebagai sampel, hal tersebut dimaksudkan agar sesuai dengan tujuan dan variabel dari penelitian ini. Jumlah siswi MTs DDI Taqwa sebanyak 58 putri.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Peserta Didik Perempuan MTs DDI Taqwa

No.	Kelas	Putri	Jumlah
1.	VII	18	18
2.	VIII	20	20
3.	IX	20	20
	Jumah	58	58

(Sumber: Data Administrasi MTs DDI Taqwa Parepare Tahun Ajaran 2018/2019)

⁴¹Sukardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h.53.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian merupakan penentu seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam kesimpulan penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berarti bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu dalam pengambilan jumlah sampel, apabila subjek penelitiannya kurang dari 100 orang maka, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi populasi. Jika subjek lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.⁴² Dalam pengambilan sampel ini peneliti mengambil seluruh peserta didik perempuan. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah 58 peserta didik perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua peserta didik perempuan di MTs DDI Taqwa Parepare. Dalam mengadakan suatu penelitian metode mempunyai peranan penting karena metode adalah cara yang harus dilakukan di dalam mengumpulkan data yang dapat dijadikan kerangka penelitian, sehingga akan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

⁴³Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*(Jakarta: LP3ES, 1986),h. 48.

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.⁴⁴Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Misalnya jumlah peserta didik, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber dan tertulis, foto dan statistik.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner lansung yang maksudnya jika pertanyaan dikirimkan kepada dirinya untuk menceritakan keadaan dirinya secara lansung.⁴⁵Dalam hal ini adalah peserta didik di MTs. DDI Taqwa mengisi daftar angket yang isinya ditunjukkan dirinya dalam Memakai busana muslimah.

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL (Y) PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
		+	
Etika Berbusana Muslimah	a. Menerapkan akhlak berbusana muslimah setiap hari	3,4,6,7,10,13,15	8
	b. Menunjukkan perilaku berbusana muslimah dengan baik	3,5,9,12,14,19,	6
	c. Menutup aurat setiap hari	4,7,11,17,18,20	6
	Jumlah Pernyataan		20
	Jumlah Seluruhnya		20

⁴⁴Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 206.

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 158.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Deskriptif Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21 untuk menghitung Uji Deskriptif Data (Mean, Median (Md), Modus (Mo), Varian, dan Standar Deviasi).

3.5.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data yang dimaksud untuk memeriksa apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov.

Menentukan Hipotesis:

H_0 = data memiliki distribusi tidak normal

H_a = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

H_0 ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

3.5.3 Uji Homogenitas.

Uji Homogenitas, digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 21. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut:

Apabila Sig. $> 0,05$ maka data ini homogen

Apabila Sig. $< 0,05$ maka data ini tidak homogeny

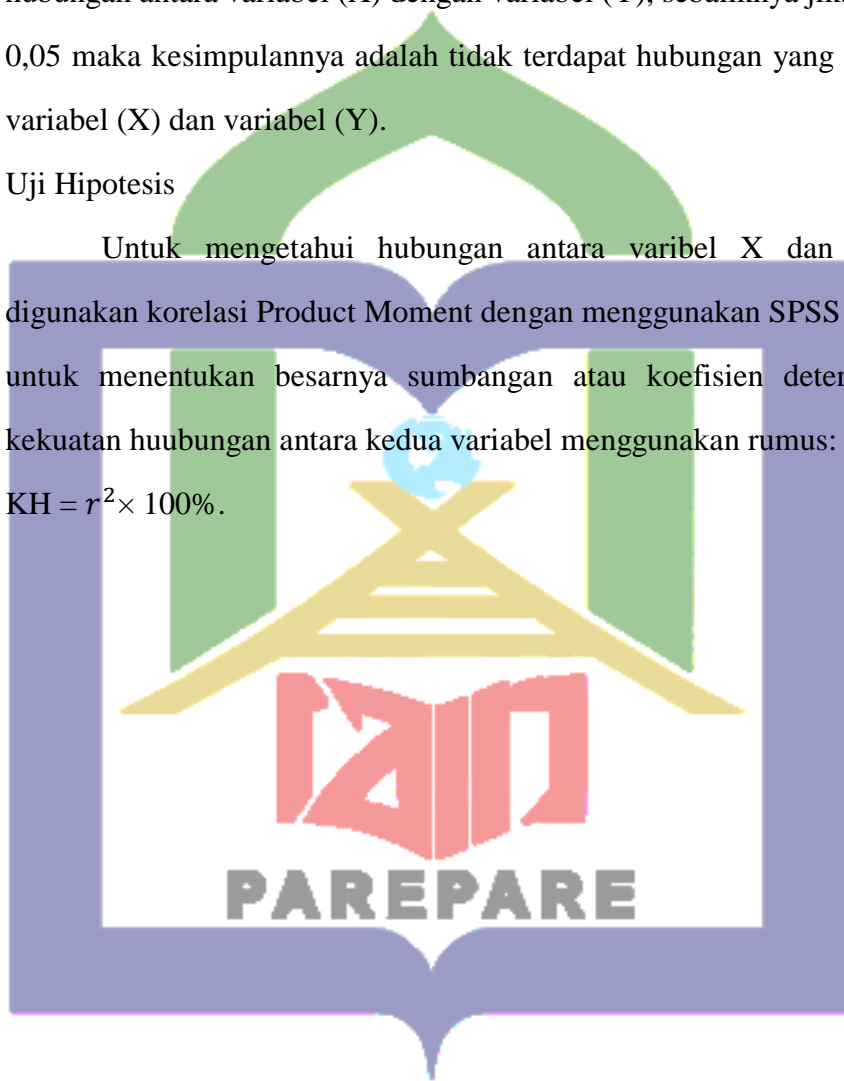
3.5.4 Uji Lineritas

Pengujian linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linear tidaknya suatu data yang diperoleh dari penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni: jika nilai Sig. > 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y), sebaliknya jika nilai Sig. < 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel (X) dan variabel (Y).

3.5.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan korelasi Product Moment dengan menggunakan SPSS versi 21 dan untuk menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel menggunakan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%.$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mts. DDI Taqwa Parepare untuk mengetahui pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah. Data dari hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu hasil pembelajaran aqidah akhlak (X) sebagai variabel bebas, dan etika berbusana muslimah (Y) sebagai variabel terikat. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Maka peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan data-data tersebut. Adapun data tersebut yaitu:

4.1.1 Hasil pembelajaran aqidah akhlak (Variabel X)

Berdasarkan hasil analisis dengan jumlah sampel 58 peserta didik pada kelas VII, VII, X maka peneliti dapat mengumpulkan data melalui nilai rapor hasil belajar peserta didik semester II pada Tahun Ajaran 2018/2019. Dapat dikemukakan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah sebesar 93 dan nilai terendah adalah sebesar 73.

Maka untuk memperjelas hasil pembelajaran aqidah akhlak diatas akan ditunjukkan pada tabel analisis deskriptif hasil belajar. Sebelum membuat table analisi deskriptif hasil belajar, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas.

- a. Range = data tertinggi – dataterendah

$$= 93 - 73$$

$$= 20$$

- b. BanyakKelas

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log}N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 58$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (2) \\
 &= 1 + 6,6 \\
 &= 7,6 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{\text{Range}}{BK} \\
 &= \frac{20}{8} \\
 &= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 20, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 3.

Dari perhitungan di atas dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor hasil belajar peserta didik sebesar 82 nilai median atau nilai tengah adalah 83 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 76, varians adalah 29 dan standar deviasi adalah 5.

Tabel 4.2 Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

N	Valid	58
	Missing	13
Mean		82,43
Median		83,50
Mode		76
Std. Deviation		5,423
Variance		29,407

(Sumber data: Output SPSS Versi 21)

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel x (hasil pembelajaran aqidah akhlak). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan

menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 88	12	12%
Sedang	$76 \leq$ \leq 88	41	41%
Rendah	≤ 76	5	5%
JUMLAH		58	58%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel hasil pembelajaran aqidah akhlak peserta didik adalah sebanyak 12 atau (12%) responden memiliki hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, 41 atau (41%) responden memiliki hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang,

dan selebihnya sebanyak 5 atau (5%) memiliki hasil belajar peserta didik berada pada kategori rendah.

4.1.2 Etika Berbusana Muslimah (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan skor terhadap angket penelitian tentang etika berbusana muslimah dapat dikemukakan bahwa perolehan skor tertinggi adalah sebesar 80 dan skor terendah adalah sebesar 42. Maka untuk memperjelas data etika berbusana muslimah diatas akan ditunjukkan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak interval, dan banyak kelas. Maka selanjutnya akan disajikan kedalam bentuk distribusi frekuensi.

$$\begin{aligned} \text{a. Range} &= \text{data tertinggi} - \text{dataterendah} \\ &= 80 - 42 \\ &= 38 \end{aligned}$$

b. BanyakKelas

$$\begin{aligned} \text{BK} &= 1 + 3,3 \text{ Log}N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 58 \\ &= 1 + 3,3 (2) \\ &= 1 + 6,6 \\ &= 7,6 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{PK} &= \frac{\text{Range}}{\text{BK}} \\ &= \frac{38}{8} \\ &= 4,7 \text{ lalu dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai range adalah 38, banyak kelas adalah 8, dan panjang kelas adalah 5. Adapun distribusi frekuensi interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Dari perhitungan di atas dengan menggunakan SPSS versi 21, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi guru dan siswa sebesar 59 nilai median atau nilai tengah adalah 60 nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul (modus) adalah 65, varians adalah 63 dan standar deviasi adalah 8.

Tabel 4.5 Statistics Etika Berbusana Muslimah

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		57,10
Median		56,00
Mode		51
Std. Deviation		8,012
Variance		64,200

(Sumber data; output SPSS Versi 21)

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel y (etika berbusana muslimah). Untuk melakukan pengkategorian tersebut akan menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persyaratan Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata $-$ standar deviasi \leq rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata $-$ standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dapat diadakan perhitungan klasifikasi skor kecenderungan variabel etika berbusana muslimah (Y). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Etika Berbusana Muslimah

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 65	11	11%
Sedang	$49 \leq x < 65$	44	44%
Rendah	≤ 42	3	3%
JUMLAH		58	58%

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel interaksi guru dan siswa adalah sebanyak 11 responden (11%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 44 responden (44%) berada pada kategori sedang, dan selebihnya sebanyak 3 responden (3%) berada pada kategori rendah.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas setiap butir pernyataan digunakan dengan menganalisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total yang merupakan jumlah skor butir pernyataan. Uji validitas data variabel etika berbusana muslimah, *terlampir*. Syarat valid : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid, demikian pula sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid. maka item pernyataan dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari variabel Interaksi guru dan siswa menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Instrumen Etika Berbusana Muslimah

No. Butir Instrumen	Koefisien Kolerasi	Keterangan
1	0,509	Valid
2	0,071	Tidak Valid
3	0,406	Valid
4	0,133	Tidak Valid
5	0,217	Tidak Valid
6	0,177	Tidak Valid
7	0,136	Tidak Valid
8	0,088	Tidak Valid
9	0,324	Valid

10	0,263	Valid
11	0,426	Valid
12	0,465	Valid
13	0,544	Valid
14	0,425	Valid
15	0,486	Valid
16	0,413	Valid
17	0,287	Valid
18	0,315	Valid
19	0,344	Valid
20	0,263	Valid

(Sumber data: Output SPSS Versi 21)

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Etika Berbusana Muslimah) yang terdiri dari 20 item pernyataan dan pernyataan tidak valid diantaranya item no 2 butir pernyataan “Saya membaca doa ketika memakai pakaian”, item no 4 butir pernyataan “Saya tidak berpakaian menyerupai lawan jenis”, item no 5 “Saya tidak berpakaian menyerupai orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam”, item no 6 butir pernyataan “Saya mengenakan hijab/jilbab, pakaian menutup seluruh badan”, item no 7 butir pernyataan “Saya mengenakan busana muslimah yang wajar dan beradap”, dan item no 8 butir pernyataan “Saya tidak membaca doa ketika memakai pakaian”. Dengan $r_{tabel} 0,254$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 16 item tersebut valid karena nilai $r_{xy} (hitung)$ item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} .

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data dari variable Y (Etika Berbusana Muslimah), maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut.

4.2.2.1 Reliabilitas etika berbusana muslimah

Setelah mengetahui hasil validitas data variabel Y (Etika Berbusana Muslimah), maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data dari 16 instrumen pernyataan valid untuk variabel Y, yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan sebelum membagikan instrumen penelitian untuk mengetahui item setiap pernyataan dapat dipercaya.

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabel suatu instrument yaitu menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel menurut Syofian Siregar dalam bukunya *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, bila koefisien reliabilitas (r_{hitung}) $> 0,6$.

Tabel 4.9 Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.468	20

(Sumber data: Output SPSS Versi 2)

Berdasarkan table reliabilitas instrument variabel Y (Etika Berbusana Muslimah) diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,468 jadi angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Alpha Cronbach's* yakni 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y

dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan program SPSS versi 21 pada penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Pengujian ini digunakan untuk melihat distribusi data yang normal atau tidak.

Menentukan Hipotesis.

Ho = data memiliki distribusi tidak normal

Ha = data memiliki distribusi normal

Kriteria Pengujian

Ho diterima jika Sign Kolmogorov Smirnov $< 0,05$

Ho ditolak jika Sign Kolmogorov Smirnov $> 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS versi 21, didapatkan nilai signifikan dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hasil pembelajaran	etika berbusana muslimah
N		58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.43	57.10
	Std. Deviation	5.423	8.012
	Absolute	.138	.144
Most Extreme Differences	Positive	.138	.144
	Negative	-.114	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050	1.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220	.180

(Sumber data; output SPSS Versi 21)

Variabel X (Hasil Pembelajaran) = 0,220. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,220 > 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

Variabel Y (Etika Berbusana Muslimah) = 0,180. Nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar $0,180 > 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya distribusi data tersebut normal.

4.2.4 Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan program spss.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk mengetahui homogen atau tidaknya adalah sebagai berikut:

Apabila $\text{Sig.} > 0,05$ maka data ini homogen

Apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka data ini tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan nilai hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Test of Homogeneity of Variances (Variabel X dan Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,170	1	114	,025

(Sumber data; output SPSS Versi 2)

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,025. Nilai signifikansi $0,025 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengujian variabel X dan variabel Y mempunyai varian yang sama atau homogenya.

4.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linier dengan variabel terikat. Ketentuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan pada lajur deviation from linearity $> 0,05$, maka disimpulkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linier.

Sebaiknya jika nilai signifikan pada lajur deviation from linearity $< 0,05$ disimpulkan hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 21.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	819.950	23	35.650	1.416	.175
hasil	Linearity	139.864	1	139.864	5.554	.024
pembelajaran	Deviation	680.086	22	30.913	1.227	.289
* etika	from					
berbusana	Linearity					
muslimah	Within Groups	856.274	34	25.185		
	Total	1676.224	57			

(Sumber data: Output SPSS Versi 21)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 21.0 pada tabel diatas makadi peroleh sign adalah 0,289, berarti dalam hal ini sign lebih besar dari α ($0,289 > 0,05$).

Sehingga kita dapat simpulkan bahwa antara gambaran hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan etika berbusana muslimah memiliki hubungan yang linear.

4.4 Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengelolaan data dan uraian variabel X yaitu hasil pembelajaran aqidah akhlak dan variabel Y etika berbusana muslimah, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase dan data dokumentasi, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan etika berbusana muslimah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare.

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan keputusan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara hasil pembelajaran aqidah akhlak.

H_o : Tidak ada hubungan antara etika berbusana muslimah.

Selanjutnya adalah mencari koefisien korelasi product moment dengan menggunakan SPSS versi 21, sebagai berikut:

Tabel 4.14 Correlations

		Hasil pembelajaran aqidah akhlak	Etika berbusana muslimah
Hasil pembelajaran aqidah akhlak	Pearson Correlation	1	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Etika berbusana muslimah	Pearson Correlation	.953**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

(Sumber data: Output SPSS Versi 21)

Dengan demikian koefisien korelasi adalah 0,953 termasuk pada interval hubungan sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan etika berbusana muslimah. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi untuk nilai koefisien korelasi:

Tabel 4.15 Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁴⁶

Selanjutnya menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi atau kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan rumus:

$$KH = r^2 \times 100\%$$

$$KH = (0,953)^2 \times 100\%$$

$$KH = 0,9082 \times 100\%$$

$$KH = 90,82\%$$

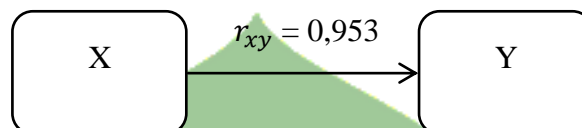
Jadi pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah pada MTs. DDI Taqwa Parepare adalah 90,82% atau 90,82 etika berbusana muslimah dipengaruhi oleh adanya hasil pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sisanya sebesar 9,18% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta), h.257.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 4.1 Hasil Penelitian



Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni hasil pembelajaran aqidah akhlak (X) dengan etika berbusana muslimah (Y). Penelitian ini dilaksanakan di MTs. DDI Taqwa Parepare dengan sampel penelitian sebanyak 58 peserta didik dengan teknik pengambilan *Total Sampling*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Selanjutnya mengumpulkan data dari instrumen angket yang dibagikan kepada 58 peserta didik, lalu mengolah data dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dan didapatkan 14 pernyataan instrumen variabel Y valid dan memiliki reliabel 0,468 yang artinya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Y dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Dari hasil output SPSS uji normalitas variabel X menunjukkan (*sig*) $0,220 \geq 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. Uji normalitas variabel Y menunjukkan (*sig*) $0,236 \geq 0,05$, maka kesimpulannya H_a diterima dan H_o ditolak, artinya distribusi data tersebut normal. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi = $0,180 \geq 0,05$, yang artinya pengujian variabel X dan variabel Y mempunyai varian yang sama atau homogen.

Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.5.1 Hasil pembelajaran aqidah akhlak.

Hasil pembelajaran aqidah akhlak di sekolah Mts DDI Taqwa Parepare adalah sebesar 12% berada pada kategori tinggi, 41% berada pada kategori sedang, dan 5% pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil nilai rapor peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak.

4.5.2 Etika berbusana Muslimah

Etika berbusana muslimah sebesar 11% berada pada kategori tinggi, 44% berada pada kategori sedang, dan 3% berada pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada peserta didik perempuan.

4.5.3 Pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare

Dari hasil analisis penelitian menggunakan program SPSS versi 21 mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare sebesar $r_{xy} = 0,953$.

Dari korelasi ini dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran aqidah akhlak dengan etika berbusana muslimah memiliki hubungan yang sangat kuat sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa, ada pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah, dimanahubungan itu sifatnya sangat kuat.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak mampu mempengaruhi Etika Berbusana di Luar Sekolah SiswiMTs DDI Taqwa Parepare



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, yang membahas tentang pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah di luar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Hasil pembelajaran aqidah akhlak, dapat diketahui dari hasil pembelajaran aqidah akhlak peneliti mengambil nilai rapor peserta didik perempuan kelas VII, VIII, X semester II pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 58 peserta didik yaitu hasil pembelajaran aqidah akhlak sebesar 12% berada pada kategori tinggi, 41% berada pada kategori sedang, dan 5% pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan nilai rapor peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran aqidah akhlak termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.2 Etika berbusana muslimah, dapat diketahui dari angket yang telah disebar ke 58 peserta didik yaitu sebesar 11% berada pada kategori tinggi, 44% berada pada kategori sedang, dan 3% berada pada kategori rendah. Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil perhitungan angket yang peneliti berikan pada peserta didik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dan siswa termasuk dalam kategori sedang.
- 5.1.3 Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs. DDI Taqwa parepare memiliki hubungan yang sangat kuat. Terbukti dengan pengujian menggunakan SPSS versi 21 yaitu sebesar 0,953 yang pada

tabel koefisien korelasi masuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Jadi pengaruh hasil pembelajaran aqidah akhlak terhadap etika berbusana muslimah pada MTs. DDI Taqwa Parepare adalah 90,82% atau 90,82 etika berbusana muslimah dipengaruhi oleh adanya hasil pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sisanya sebesar 9,18% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

5.2 Saran

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memberikan saran- saran yang bersifat membangun dan memberikan motivasi kepada beberapa pihak antar lain:

- 5.2.1 Kepada kepala sekolah MTs. DDI Taqwa ,Untuk meningkatkan suksesnya proses belajar mengajar di MTs. DDI Taqwa Parepare hendaklah selalu diciptakan situasi, kondisi, sarana dan prasarana pembangunan, khususnya bidang pendidikan agar para peserta didik dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil pembelajaran aqidah akhlak dapat dicapai secara optimal.
- 5.2.2 Kepada tenaga pengajar MTs. DDI Taqwa Parepare khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam memakai busana muslimah atau jilbab apakah sudah sesuai dengan aturan syariat islam,sehingga peserta didik dapat menjaga auratnya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 5.2.3 Kepada peserta didik MTs. DDI Taqwa Parepare agar senantiasa menaati aturan dan tata tertib sekolah terutama dalam menggunakan jilbab atau busana muslimah ketika disekolah sehingga dari kebiasaan memakai busana muslimah tersebut dapat diteruskan ketika berada diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya. 2010. “Peranan Pendidikan Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi” <http://aadesanjaya.blogspot.com/2010/10/peranan-pendidikan-agama-Islam-dalam.html>.
- Aisyah. 2011. “Manfaat Memakai Jilbab”, Artikel, 2011 <http://oish.cybermq.com/post/detail/10652/manfaat-jilbab-manfaat-jilbab-menurut-Islam-dan-sains>.
- Alawiy, Muhammad Taqiyyuddin. “Etika Berpakaian Seorang Muslim/Muslimah” [Taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslim.html](http://taqiyyuddinalawiy.com/etika-berpakaian-seorang-muslimmuslim.html).
- Arikunto, Suharismi. 1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-qur'an.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dilistone, F.W. 2002. *The Power of Symbols*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dirjen Pembinaan Agama Islam. 2001. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, Ayu Rizka. 2010. “Menjadi Wanita Muslimah” (Online) <https://2010/10/minanews.net>.
- Fachruddin, Fuad Moha. 1984. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmi Jaya.
- Gunawan K.,Roni. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ibn Haj, Mulhandi et.al., 1998. *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Espress.
- Ihsan, Hamdani dan A. Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep Implementasi Kurikulum 2004). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ma'sufa, Ma'ruf. 1992. *Dialog Tentang Wanita*. Surabaya: PN. Pustaka Progresif
- Miskah. 2010. *Pengaruh Memakai Jilbab Dengan Model Busana Terhadap Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus*. Semarang: Fakultas S1 Tarbiyah UNWAHAS Semarang.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mustakim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- MZ, Labil. 2010. *Wanita dan Jilbab*. Surabaya: Bintang Pelajar.
- Ramadhan, Muhammad Said. 1992. *Kemana Pergi Wanita Mu'minah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1986. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 1999. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabra, Sumandi. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Thalib, M. 1987. *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Ulawa, Abdullah Nasih. 2012. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia* (terj. Ahmad Maulana), Jilid 10. Jakarta: PT. Lentera Abadi.
- Undang-Undang RINo.20 Tahun 2003. Tentang System Pendidikan Nasional Pasal 57 Ayat 1.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Jakarta: Rineka Cipta Pustaka.
- Yumansyah, Taufik. 2008. *Buku Aqidah Akhlak*. Jakarta: Grafindo Media Pertama.

Zuhairoh. 2010. *Studi Korelasi Antara Memakai Jilbab Dengan Perilaku Keagamaan Siswa di MTs. Marholi'ul Huda Bugel Kedug Jepara Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi: UNES Semarang.





PROFIL
MTs. DDI TAKWA PAREPARE

A. IDENTITAS SEKOLAH

1.	Nama Sekolah	MTs DDI TAQWA
2.	Status (Akreditasi, ISO, RSBI, dll)	Terdaftar
3.	Alamat	Jl. Lasinrang No. 219
4.	No. Telepon	0421-28504
5.	Kepala Sekolah	Dra. Mustapiah

B. VISI DAN MISI SEKOLAH

1. VISI
Pengembangan Pendidikan Islam Unggul di Dalam Prestasi
2. MISI
➤ Menjadikan Agama Islam Sebagai Ruh dan Sumber Nilai Pengembang Madrasah
➤ Mengembangkan Proses Belajar Mengajar Bernuansa Islam
➤ Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif Sehingga Siswa Berkembang Secara Optimal.

C. KEADAAN GURU*

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN	PEMBAGIAN TUGAS	BID. STUDI YANG DIAJARKAN
1.	Dra. Mustapiah Nip. 19660302 199403 2 002	P	Kepala Sekolah	Akidah Akhlak
2.	Arsyad, S. Pd Nip.19691231 200501 1 058	L	Waka Kurikulum	Matematika
3.	Drs. Abd Rahim Nip. 19601215 199403 1 001	L	Waka Kesiswaan	Quran Hadits SKI Mulok
4.	Faridah, S. Ag Nip. 19730731 200604 2 005	P	Waka Sarana & Prasarana	Fiqhi SKI
			Wali kelas VIII.2	
5.	Nur Aisyah Syam, S. Ag NIP. 19731218 200604 2 005	P	Wali kelas IX.2	SeniBudaya IPS
			Kepala UKS	
6.	Rohani, S. Pd	P	Wali kelas VIII.1	Matematika IPA
7.	Dra. Mujahidah	P	Wali kelas IX.1	Bahasa Indonesia
			BK	
8.	Nur Asia, S. Pd. I	P	KepalaPerpustakaan	Quran Hadits Mulok (Qr.Tajwid)
9.	Masyhur, S. Pd. I	L	Wali kelas VII.2	PKN
			BidangHumas	

10.	Nurdiana Baddang, S. Pd	P	Kepala Tata Usaha	Bahasa Inggris
11.	Ati Yuswira, S.Pd.I	P	Staf Tata Usaha	Bahasa Inggris
			Bendahara Dana Gratis	TIK
			WaliKelas VIII.3	
12.	Burham L, S. Pd. I	L	StafPerpustakaan	IPS
13.	Bahri, A. Ma, Pd. OR	L	GMP	Penjas
14.	Muhammad Asri, ST	L	GMP	IPA
				TIK
15.	Abd. Rahim, S.Pd.I	L	WaliKelas VII.1	Bahasa Arab TIK
16.	Hasmaini, S. Ag Nip. 197602052007012019	P	GMP	Bahasa Arab
17.	Hamka	L	Satpam	-
18.	Zulfikar	L	Cleaning Service	-

D. KEADAAN SISWA* (Dilengkiapi dengan Statistik Siswa / kalau ada)

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWI	TOTAL
1.	VII			
2.	VIII			
3.	IX			

	JUMLAH	
--	---------------	--

E. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH*

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Kelas	7	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Mushalla	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	-	-
8.	Laboratorium MIPA	-	-
9.	Laboratorium Komputer	-	-
10.	Laboratorium Lainnya	-	-
11.	Perpustakaan	1	Baik
12.	Lapangan Upacara	1	Baik
13.	Lapangan Olahraga	1	Baik
14.	Ruang Organisasi Siswa	-	-
15.	Ruang Tamu	1	Baik
16.	Ruang Keamanan/ SATPAM	-	-
17.	Ruang Humas	-	-

F. STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH (TERLAMPIR)**

G. KEGIATAN EKSTRA SEKOLAH

NO	NAMA KEGIATAN	KETERANGAN
1.	PRAMUKA	Ada
2.	OSIS	Ada
3.	PMR	Tidak Ada
4.	-	Tidak Ada

H. PRESTASI SEKOLAH YANG SUDAH DICAPAI*

NO	PRESTASI YANG DICAPAI	TAHUN	TEMPAT	YANG MENGADAKAN
1	Juara I kompetensi menulis on gender best practice islamic school	2009	STAIN Parepare	Lapis dan STAIN Parepare
2	Juara II tenis meja dalam rangka perkemahan santri	2010	Kemenag Parepare	Kementrian Agama
3	Juara III parade puisi	2010	Kemenag Parepare	Kementrian Agama
4	Juara III tadarrus Al-Qur'an	2010	Kemenag Parepare	Kementrian Agama
5	Juara I kompetensi menulis on gender best practice islamic school	2009	STAIN Parepare	Lapis dan STAIN Parepare

I. TATA TERTIB

(TERLAMPIR)

NO	TATA TERTIB	KET
1.	Tata Tertib Sekolah	

2.	Tata Tertib Perpustakaan	
3.	Tata Tertib Laboratorium	
4.	Tata Tertib Lainnya	

J. FASILITAS BELAJAR/ MEDIA PEMBELAJARAN

NO	FASILITAS BELAJAR	ADA	TIDAK ADA
1	Learning Management System (Pembelajaran Melalui Internet)		✓
2	LCD	✓	
3	Jaringan Internet (Hot Spot)	✓	

Daftar Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1	DEWI SULASTRY	80	30	AISYAH	89
2	LESTARI	84	31	NURFADHILAH	87
3	PUTRI RAMADHANI	88	32	PUTRI DIRGAHAYU	89
4	NUR SALSABILA	83	33	DEA AMALIA	87
5	TENRI ESA	86	34	KHUMAERAH	85
6	ASMA ALHUSNA	85	35	RAHMA PUSPITA	86
7	ASMAYAN	81	36	MARIANA	88

	A		6		
8	DIAN AULIYAH	81	3 7	ZHARESKA	76
9	NURSYAFA TILAH	89	3 8	AINUN	78
1 0	NURUL ADIBAH	86	3 9	AMALIA	78
1 1	RATNASARI	81	4 0	DITA REZKY	80
1 2	RINI ARIYANTI	85	4 1	HASRI ANI HAMI D	75
1 3	SARLIA	84	4 2	LAILA	76
1 4	SURIANI	80	4 3	NURMAYUN ITA	76
1 5	ARTIKA SARI	93	4 4	NURQIAH	77
1 6	HUSNi	84	4 5	PUJI AYU LESTA	78
1 7	MEISYA PATRIA	84	4 6	RYSKA BAHMAR	78
1 8	NURASRI	84	4 7	SANTI	76
1 9	SINTA DEWANGTI	90	4 8	SITI NASRAH	75
2 0	SUCI RAMADANI	86	4 9	SITTI RAHMI	76
2 1	AYU NUR	84	5 0	WIWIEK KUMALA	79
2 2	RIZKA AULIYAH	86	5 1	SURYA AINUN	73
2 3	NUR AIDA	89	5 2	ENDAH PUSPITA	76
2 4	FIRA KURNIA	85	5 3	FADILLAH NUR	76
2 5	NURAPRIA NTI	83	5 4	FATIMAH	77
2 6	FITRIANI	92	5 5	HASMAWAT I	75

2 7	ST. KHADIJAH	90	5 6	HERAWATI	78
2 8	MIFTAHUL JANNA	90	5 7	JUMRIATI	74
2 9	RISKA	92	5 8	NAJIHA	78

Etika Berbusana Muslimah

No.	Interval Kelas	F_i	X_i	$(X_i)^2$	$F_i \cdot X_i$	$(F_i \cdot X_i)^2$
1	42-46	3	43	1849	129	16641
2	47-51	6	49	2401	294	86436
3	52-56	18	54	2916	972	944784
4	57-61	15	59	3481	885	870225
5	62-66	14	64	4096	896	495616
6	67-71	16	69	4761	1104	476116
7	72-76	24	74	5476	1776	219044
8	77-81	29	79	6241	2281	249644
JUMLAH		58	448	31221	2769	1682131



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132
Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404**

**VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN
PROPOSAL SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : HARDIANTI

FAKULTAS /JURUSAN : TARBIYAH /PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KODE RESPONDEN :

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai pengaruh hasil pembelajaran etika berbusana muslimah diluar sekolah peserta didik MTs DDI Taqwa Parepare

I. PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah terlebih dahulu setiap pernyataan sebelum anda member jawaban.
2. Pilihlah salah satu, jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami atau lakukan sehari- hari dengan memberi tanda centang (✓) pada poin jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).
3. Jawablah secara objektif dan sejujurnya, karena jawaban anda sangat membantu kelancaran penelitian ini.
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.

II. PERNYATAAN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		+	-	
Etika Berbusana Muslimah	a. Menerapkan akhlak berbusana muslimah setiap hari	3,6	4,1	8
	b. Menunjukkan perilaku berbusana muslimah dengan baik	3,1	5,9	6
	d. Menutup aurat	4,7	11	6

	setiap hari	,17	,1	
		,20	8	
	Jumlah			2
	Pernyataan			0
	Jumlah			2
	Seluruhnya			0

A. HASIL PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Dari hasil pembelajaran aqidah akhlak (X) peneliti mengambil nilai rapor dari kelas VII, VIII, X semester II pada Tahun Ajaran 2018/2019.

B. ETIKA BERBUSANA MUSLIMAH

PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
Saya memulai sesuatu pekerjaan hendaknya membaca "basmalah" dengan lafadz "bismillahirrahmanirahim"					
Saya membaca doa ketika memakai pakaian					

	Saya memulai berpakaian dengan anggota bagian kanan, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kiri					
	Saya tidak berpakaian menyerupai lawan jenis					
	Saya tidak berpakaian menyerupai orang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam					
	Saya mengenakan hijab/jilbab,pakaian menutup seluruh badan					
	Saya mengenakan busana muslimah yang wajar dan beradap					
	Saya tidak membaca doa ketika memakai pakaian					
	Saya berpakaian menyerupai lawan jenis					
	Saya memulai berpakaian dengan anggota bagian kiri, dan mulai melepaskannya dengan anggota yang kanan					
	Saya mengenakan busana muslimah yang transparan dihadapan umum					
	Saya mengenakan busana muslimah yang berwarna terang atau mencolok					

	Saya mengenakan busana muslimah yang warna-warni					
	Saya memilih warna pakaian sesuai dengan sunnah Nabi					
	Saya mengenakan busana muslimah yang berwarna terang disetiap saat					
	Saya mengenakan busana muslimah yang tebal bentuk tubuh tidak terlihat					
	Saya mengenakan busana muslimah yang tidak menimbulkan fitnah dan perhatian					
	Saya mengenakan busana muslimah yang menimbulkan fitnah dan perhatian					
	Saya mengenakan busana muslimah tidak tebal bentuk tubuh terlihat					

	<p>Saya mengenakan busana muslimah yang tidak menampakkan lekuk tubuh dan aurat</p>					
--	---	--	--	--	--	--

Parepare, 22 Februari 2020

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Hj. Hamdanah, M. Si.

Dr. Herdah, M.pd.

NIP 195812311986032118

NIP 196112031999032001



BIOGRAFI PENULIS



Hardianti, lahir di pinrang 16 November 1997, anak kedua dari pasangan suami istri Armin dan Aminah. Penulis memulai pendidikan di MIS DDI Tonyaman dan lulus pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 polewali dan lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan

pendidikan di MAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini, penulis sementara menyelesaikan tugas akhir penulisan karya ilmiah pada Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Muslimah di Luar Sekolah Peserta Didik MTs. DDI Taqwa Parepare”.





CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE